

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-35
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Smart Agriculture in Providing Food to Prevent Stunting”
Pangkep, 11 Oktober 2023**

**Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Dasar Kacang Tanah Sebagai
Pengembangan Hilirisasi di KWT Lestari Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa
Kabupaten Pangkep**

**Diversification of Processed Products Made from Peanuts as Downstream
Development in KWT Lestari, Lanne, Tondong Tallasa, Pangkep Regency**

Azisah¹, Anwar Sadat¹, Andi Herwati², Sarnawiah³

¹Program Studi agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

³Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros

*Korespondensi: 42154h@gmail.com

ABSTRAK

Aktivitas budidaya kacang tanah oleh petani sebagai usaha tani produktif belum terlalu memberikan dampak signifikan secara ekonomi dan menghasilkan sumber kesejahteraan yang nyata bagi masyarakat, karena petani belum mengaplikasikan petik olah jual pada pengembangan hilirisasi komoditi kacang tanah. Target dan luaran kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemberdayaan mitra dalam pengembangan hilirisasi kacang tanah berupa selai kacang dan kacang kriuk kelor, pengetahuan dan keterampilan kemasan dan pemasaran. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu dilaksanakan di KWT Lestari Desa Lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Pangkep, dengan tahapan pelaksanaan Sosialisasi, koordinasi dan sinkronisasi jadwal tim dan mitra, Pelatihan penggunaan teknologi tepat guna pada pembuatan selai kacang dan kacang kriuk kelor, Pelatihan pengemasan dan pembuatan desain label, Pelatihan teknik pemasaran produk olahan selai kacang dan kacang kriuk kelor, tahapan evaluasi, pendampingan dan keberlanjutan. Pelaksanaan pengabdian dengan 5 tahapan yaitu tahap awal adalah sosialisasi, kemudian pelatihan pembuatan produk olahan berbahan dasar kacang tanah yaitu olahan produk selai kacang dan kacang kriuk kelor, kemudian pelatihan kemasan dan label, tahapan pelatihan mengenai pemasaran dan tahapan evaluasi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah output produk berupa selai kacang dengan kemasan botol selai diberi label yang menarik dan kacang kriuk kelor yang dikemas dengan menggunakan kemasan standing pouch dan label yang juga menarik. Pemasaran produk selai kacang dan kacang kriuk kelor yaitu dengan cara online dan offline. Setelah melaksanakan PKM, Anggota KWT Lestari Desa Lanne lebih memahami serta menguasai cara membuat selai kacang tanah dan kacang kriuk kelor, serta memahami tentang pengemasan dan label yang menarik serta cara pemasaran produk.

Kata Kunci: *diversifikasi, produk, kacang tanah*

ABSTRACT

Peanut cultivation activities by farmers as a productive farming business have not had a significant economic impact and produced a real source of welfare for the community, because farmers have not implemented selling and picking in the development of downstream peanut commodities. The target and output of this service activity is to increase partner empowerment in developing downstream peanuts in the form of peanut butter and moringa crunchy peanuts, knowledge and skills in packaging and marketing. The method of implementing the service is carried out at KWT Lestari Lanne Village, Tondong Tallasa District, Pangkep, with the implementation stages of Socialization, coordination and synchronization of time schedules and partners, Training on the use of appropriate technology in making peanut butter and Moringa crunchy nuts, Training on packaging and making label designs, Training on marketing techniques for peanut butter and Moringa crunchy peanut products, evaluation stages, assistance and wishes. The service is implemented in 5 stages, namely the initial stage is socialization, then training in making processed products made from peanuts, namely peanut butter and moringa crunchy food products, then packaging and labeling training, training stages regarding marketing and evaluation stages. The results achieved in this service activity were product output in the form of peanut butter packaged in jam bottles with attractive labels and Moringa kriuk peanuts packaged using standing pouch packaging and attractive labels. Marketing of peanut butter and Moringa crunchy peanut

products is online and offline. After carrying out PKM, KWT Lestari Lanne Village members better understand and master how to make peanut butter and Moringa crunchy peanut butter, as well as understand attractive packaging and labels as well as how to market products.

Keywords: *diversification, product, peanuts*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal kacang tanah sebagai bahan pangan dan industri. Tanaman ini biasanya ditanam di sawah atau tegalan secara tunggal maupun ganda (Mazuki, 1987). Manfaat kacang tanah bagi kehidupan manusia sudah dikenal oleh masyarakat hampir seluruh pelosok penjuru dunia. Di Indonesia kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting dalam pola menu makanan penduduk (Andrianto & Indarto, 2004).

Pangkep adalah kabupaten yang masuk dalam 3 besar daerah termiskin di Provinsi Sulawesi Selatan, padahal potensi Kabupaten Pangkep di bidang pertanian sangat besar, salah satu potensi tersebut adalah kacang tanah yang terdapat di Kecamatan Tondong Tallasa. Kecamatan Tondong Tallasa adalah penghasil kacang tanah terbesar di Kabupaten Pangkep, data menunjukkan bahwa produksi kacang tanah tahun 2022 di Kecamatan Tondong Tallasa adalah sebesar 1.716 Ton Biji Kering per tahun. Produksi kacang tanah terbesar ada di Desa Lanne dengan luas lahan 350 Ha produksinya sebesar 1 sampai 2 Ton per Ha. Aktivitas budidaya kacang tanah oleh petani sebagai usaha tani produktif belum terlalu memberikan dampak signifikan secara ekonomi dan menghasilkan sumber kesejahteraan yang nyata bagi masyarakat. Hal ini karena petani belum mengaplikasikan petik olah jual atau belum ada pengembangan hilirisasi komoditi kacang tanah.

Kacang tanah memiliki potensi untuk diberikan nilai tambah, nilai tambah merupakan ukuran penting dalam transaksi bisnis. Transaksi bisnis sebagai interaksi antar pelaku usaha diukur dari sejauh mana pelaku usaha memperoleh nilai tambah (keuntungan) dari kegiatan bisnis yang dilakukan (Manueke et al., 2016). Ciri khas produk pertanian yang mudah rusak membuat petani harus mampu berpikir bagaimana agar produk pertanian yang mudah rusak itu dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan yang lebih, atau bisa langsung dikonsumsi sendiri. Produk pertanian dapat memberi keuntungan dan nilai tambah yang lebih jika produk kemudian diolah melalui berbagai proses produksi. Proses mengubah input menjadi output, yaitu bagaimana mengolah bahan baku menjadi produk sehingga memiliki nilai tambah dan juga menghasilkan keuntungan. Salah satu produk pertanian yang digunakan sebagai bahan baku industri adalah kacang tanah, yang digunakan untuk membuat selai kacang, kacang kriuk dengan rasa kelor dan diolah menjadi makanan lainnya.

Potensi kacang tanah di Kecamatan Tondong Tallasa sangat potensial untuk dikembangkan dalam hal hilirisasi (Olahan) produk yang sedang gencar digalakkan oleh kementerian pertanian. Saatnya mengubah paradigma masyarakat dari yang hanya tahu mengenai petik dan jual saja menjadi petik, olah kemudian jual. Jika kita memasuki wilayah kecamatan Tondong Tallasa terlihat hamparan tanaman kacang tanah di sisi kiri kanan jalan yang berkelok-kelok. Selain padi, tanaman kacang tanah menjadi tanaman yang dipilih oleh petani untuk dibudidayakan. Ada Sekitar 200 hektar lebih persawahan di kecamatan Tondong Tallasa ditanami kacang tanah dengan produksi 1000 ton per hektarnya. Pada setiap tahunnya terdapat dua kali musim kacang tanah yaitu pada bulan Mei dan Oktober. Kacang tanah di Desa Lanne, Kecamatan Tondong Tallasa biasanya di jual oleh petani di pasar tradisional yang ada di Pangkep dan di Makassar dengan harga jual yang cukup

Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-35 Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2023

bervariasi yaitu antara Rp 20.000 hingga Rp 25.000 per kilogramnya. Pengolahan hasil pertanian melalui diversifikasi olahan berbasis kacang tanah yang dilakukan dapat memberi nilai tambah pada produk kacang tanah juga tentunya akan menambah pendapatan petani terutama KWT Lestari Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Nilai tambah (*value added*) merupakan pertambahan nilai pada suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, atau pengangkutan dalam suatu produksi (Jenderal, 2012). Diversifikasi produk kacang tanah dengan memberikan nilai tambah, menjadi solusi untuk mendapatkan margin dari produk tersebut. Pemberian nilai tambah pada hasil kacang tanah dapat meningkatkan daya saing produk tersebut.

Permasalahan prioritas mitra yaitu sebagai berikut :

- 1) Produk Olahan kacang tanah masih dilakukan secara konvensional;
- 2) Produk dari kacang tanah belum memiliki banyak diversifikasi produk;
- 3) Produk hanya dibuat dalam satu kemasan yang masih sangat sederhana tanpa label dan stiker merek dagang yang menarik;
- 4) Sistem pemasaran yang masih *direct selling* dengan *door to door*.

Pengabdian dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat atau kelompok wanita tani yang produktif secara ekonomi jadi tentunya pengabdian ini dilakukan dengan diversifikasi produk olahan berbasis kacang tanah, membuat kemasan agar lebih menarik dan sampai pada cara produk kacang tanah tersebut dipasarkan. Ketua kelompok wanita tani memberikan gambaran bahwa anggota kelompok mereka telah membuat produk dari kacang tanah tapi kebanyakan hanya untuk konsumsi pribadi saja atau dijual di sekitar Desa Lanne saja, kemasan yang digunakan pun masih standar yaitu menggunakan plastik tanpa labeling. Penelitian (Widiati, 2020) menginformasikan fungsi kemasan adalah : (1) Melindungi dan mengawetkan produk, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, benturan serta kontaminasi kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk (2) Sebagai identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui merek yang tertera pada kemasan ; (3) Meningkatkan efisiensi, seperti memudahkan proses penghitungan, pengiriman dan penyimpanan produk.

Secara umum tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Program Target dan luaran kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemberdayaan mitra yang berdaya saing dalam pengembangan hilirisasi kacang tanah berupa selai kacang dan kacang kriuk kelor, pengetahuan dan keterampilan kemasan dan pemasaran. Dengan Solusi kegiatan pengabdian ini berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh KWT Lestari adalah Membuat diversifikasi produk dari kacang tanah berupa selai kacang dan kacang kriuk kelor, memberi kemasan dan label stiker merek dagang pada produk yang menarik bagi konsumen dan juga Memanfaatkan media sosial untuk pemasaran.

METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2023 di Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Desa Lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi selatan.

Kelompok Sasaran/Mitra

Kelompok sasaran/Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari yang berada di Desa Lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. KWT ini beranggotakan wanita tani yang juga memiliki lahan kacang tanah, kelompok ini dijadikan sebagai kelompok sasaran karena sangat potensial untuk mengembangkan hilirisasi dari kacang tanah.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari Sosialisasi, koordinasi dan sinkronisasi mengenai jadwal tim dan mitra, tahapan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan teknologi tepat guna pada pembuatan selai kacang dan kacang kriuk kelor, kemudian pelatihan pengemasan dan pembuatan desain label, pelatihan teknik pemasaran produk olahan selai kacang dan kacang kriuk kelor, tahapan evaluasi, pendampingan dan keberlanjutan. Dalam hal pelatihan produk yang dilakukan adalah penerapan teknologi berupa sentuhan peralatan dan mesin yang semi modern dan modern misalnya mixer dan blender, yang disertai demonstrasi cara menggunakan alat tersebut. Dalam hal pengemasan: Pelatihan tentang pengemasan dan pembuatan label yang menarik konsumen untuk menambah nilai jual produk. Untuk pemasaran, perlu pelatihan mengenai manajemen pemasaran dan teknik pemasaran yang tepat baik secara direct selling atau indirect selling (offline maupun online).

Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini, yaitu sebagai berikut : Mengadakan pelatihan dan Pendampingan Pembuatan produk selai kacang dan kacang kriuk kelor dengan teknologi tepat guna; Mengadakan pelatihan dan pendampingan mengenai penggunaan pengemasan yang menarik untuk produk olahan selai kacang tanah dan kacang kriuk kelor Mengadakan pelatihan dan Pendampingan mengenai teknik pemasaran secara online dan tahapan terakhir adalah pendampingan dan keberlanjutan.

Untuk proses pembuatan selai kacang menggunakan bahan : kacang tanah, gula, minyak, margarin, garam dan cara membuatnya yaitu : kacang disangrai kemudian sisihkan hingga dingin, kemudian kacang diblender hingga halus atau setengah halus, memasukkan gula dan garam kemudian diblender kembali, minyak dipanaskan kemudian disisihkan sampai dingin, minyak kemudian dimasukkan ke dalam adonan kemudian diaduk hingga merata dan siap disajikan.

Sementara untuk proses pembuatan kacang kriuk kelor yaitu dengan menggunakan bahan : kacang tanah, margarin, telur, gula halus, vanili bubuk, kaldu bubuk, tepung terigu dan maizena. Cara membuat kacang kriuk kelor yaitu : telur dicampur dengan gula halus, vanili bubuk, kaldu bubuk, diaduk sampai berbusa kemudian dicampur dengan lelehan mentega yang telah diencerkan lalu diaduk sampai margarinnya tercampur merata kemudian ditambahkan daun kelor kemudian

sisihkan. Tepung maizena diayak dengan tepun terigu kemudian diaduk sampai tercampur tepungnya, kemudian kacang siap diberi tepung tapi terlebih dahulu dicampur dengan adonan telur, margarin dan gula tadi sebaiknya jangan sekaligus agar penepungannya merata, setelah kacang diberi adonan telur dan margarin kemudian diberi tepung kemudian diayak dan dilakukan berulang-ulang agar tepungnya tebal kemudian digoreng.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini yaitu kualitatif dan kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi kepuasan yang dirasakan oleh mitra terkait dengan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada mereka kemudian hasilnya dikuantitatifkan dalam bentuk persentase kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hilirisasi dari kacang tanah sangat diperlukan karena dengan hilirisasi maka nilai tambah dari kacang tanah akan didapatkan, disamping itu kacang tanah juga merupakan komoditi yang kaya akan kandungan zat gizi yang penting bagi tubuh.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep pada tahapan pelatihan produk yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra tentang cara pembuatan atau pengolahan selai kacang dan kacang kriuk kelor, pengemasan dan pemasaran. Pada tahapan pelatihan pertama yaitu mengenai proses pembuatan produk selai kacang dan kacang kriuk kelor yang diberikan kepada peserta (mitra) KWT Lestari.



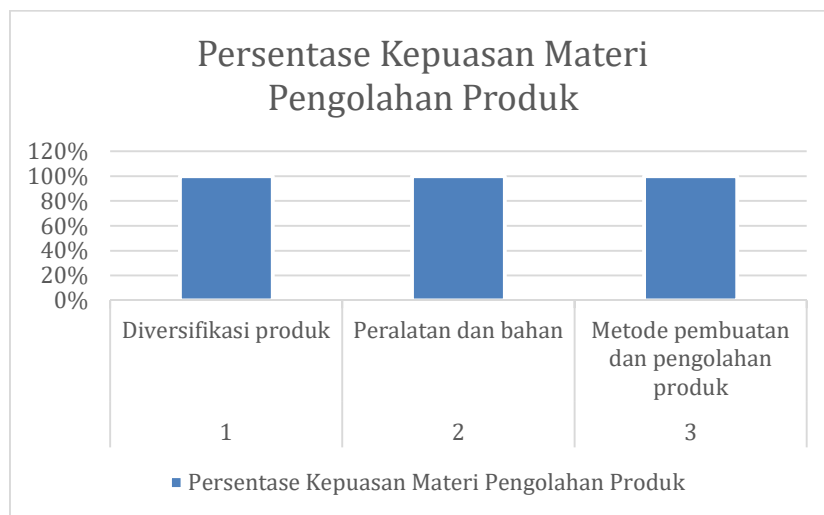
Gambar 1 : Dokumentasi pelatihan olahan produk selai kacang

Pada tahapan pelatihan pertama yaitu memberikan pelatihan mengenai cara membuat selai kacang dan cara membuat kacang kriuk kelor, untuk respon peserta (Mitra) mengenai hasil pemberian pelatihan olahan produk selai kacang dan kacang kriuk kelor menunjukkan bahwa semua peserta merasa puas dengan materi pelatihan yang diberikan.



Gambar 2 : Dokumentasi pelatihan olahan produk selai kacang

Terdapat 3 hal yang menjadi poin pertanyaan pada pelatihan produk selai kacang dan kacang kriuk kelor yaitu : kepuasan peserta terhadap materi diversifikasi produk kacang, peralatan dan bahan serta materi mengenai metode pembuatan dan pengolahan produk selai kacang dan kacang kriuk kelor.



Gambar 3. Grafik hasil persentase dari kepuasan mitra mengenai materi pengolahan produk

Pelatihan tahap 2 adalah pengemasan, pada tahapan ini dijelaskan mengenai jenis kemasan dan fungsi kemasan, pentingnya kemasan yang menarik serta label produk. Pada pelatihan ini tim memberikan contoh kemasan yang cocok untuk produk selai dan untuk produk kacang kriuk kelor.

Untuk kemasan selai kacang dengan menggunakan botol selai sementara untuk kacang kriuk kelor dengan menggunakan plastik standing pouch.

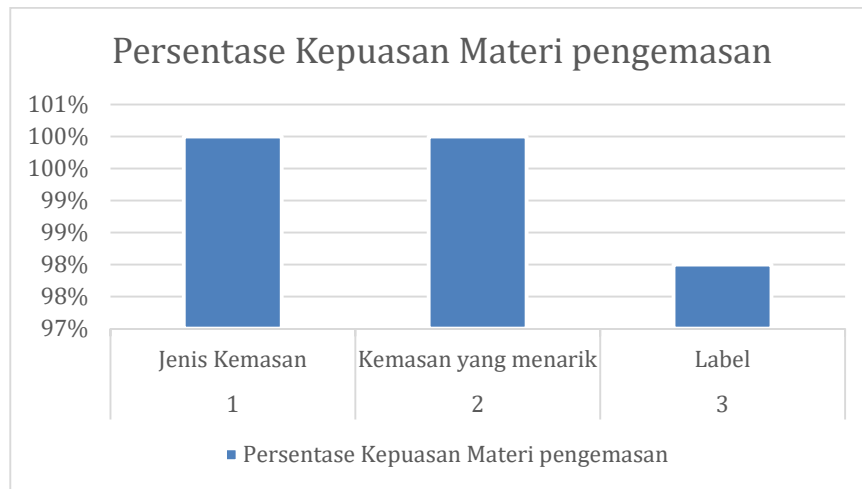


Gambar 4 : Dokumentasi pelatihan kemasan



Gambar 5 : Dokumentasi produk yang telah dikemas

Untuk hasil persentase kepuasan mengenai materi menunjukkan bahwa peserta puas dengan materi pengemasan yang telah diberikan oleh tim, hanya pada bagian materi label sekitar 2 % yang belum begitu paham mengenai cara desain label yang menarik.



Gambar 6. Grafik hasil persentase dari kepuasan mitra mengenai materi pengemasan

Pelatihan tahap 3 adalah mengenai pemasaran, pada tahapan ini dijelaskan mengenai pemasaran secara umum, digital marketing dan strategi marketing. Pelatihan pemasaran ini fokus untuk mendorong mitra untuk memasarkan produk mereka nantinya dengan memanfaatkan media online (digital marketing), dalam pelatihan ini juga peserta dibantu untuk membuat akun media sosial yaitu :Instagram dan Facebook.

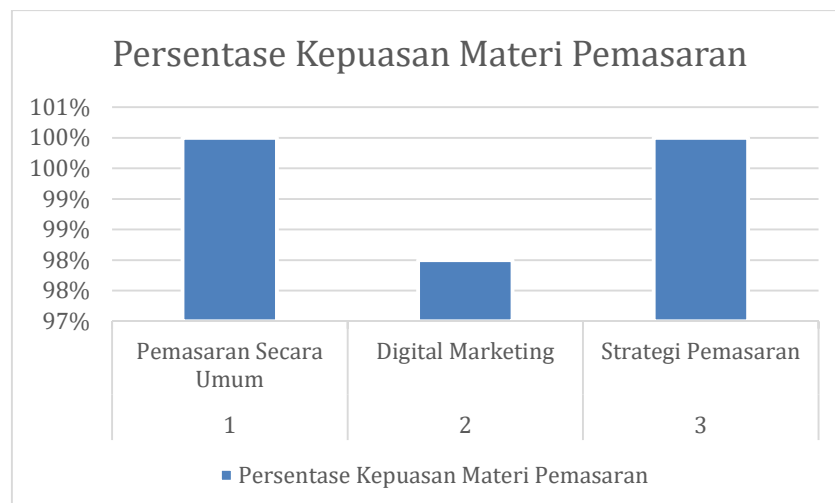


Gambar 7 : Dokumentasi pelatihan pemasaran



Gambar 8 : Dokumentasi pelatihan

Hasil persentase kepuasan peserta (mitra) terhadap materi pelatihan pemasaran yaitu rata-rata peserta merasa puas dengan materi yang diberikan, materi tentang pemasaran secara umum, bagian digital marketing dan strategi pemasaran, hanya pada bagian materi pelatihan digital marketing masih ada 2% yang belum terlalu paham mengenai hal tersebut.s



Gambar 9 : Grafik persentase kepuasan peserta (Mitra) mengenai materi pemasaran

SIMPULAN

KWT Lestari yang kurang produktif dan belum terlalu mengetahui bagaimana cara mengolah kacang tanah menjadi produk yang lebih mempunyai nilai ekonomis, melalui kegiatan pengabdian ini diberikan pelatihan mengenai pembuatan selai dan kacang kriuk kelor, pengemasan dan pemasaran. Setelah melaksanakan PKM, Anggota KWT Lestari Desa Lanne lebih memahami serta menguasai cara membuat selai kacang tanah dan kacang kriuk kelor, serta memahami tentang pengemasan dan label yang menarik serta cara pemasaran produk. Tahapan selanjutnya adalah bagaimana pendampingan terus dilakukan agar mitra tetap berdaya memanfaatkan potensi bahan baku yang melimpah di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Kegiatan pengabdian selanjutnya bisa berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai BMC (Business Model Canvas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada Kemendikbud ristek dikti sebagai penyandang dana pelaksanaan kegiatan pengabdian dan juga kepada KWT Lestari Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, terutama kepada ibu Herlina selaku ketua KWT Lestari (082347166682), serta kepada penyul pertanian Kecamatan Tondong Tallasa Pak Yono (085255891178). Tak lupa juga kepada Tim Pengabdian masyarakat yang penuh semangat demi terlaksananya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T. T., & Indarto, N. (2004). Budidaya dan analisis usaha tani buncis, kacang tanah, kacang tunggak. *Absolut. Yogyakarta*, 239.
- Jenderal, D. pengolahan dan pemasaran hasil pertanian kementerian pertanian. (2012). *Pedoman Umum Penumbuhan Kawasan Pengembangan pengolah dan Pemasaran Hasil Pertanian*.
- Manueke, R., Mandey, R., J., & Pangemanan, A., P. (2016). Analisis Nilai tambah Kacang Tanah Sangrai Pada UD. Tarsius di Desa Kinnali Kecamatan Kawangkoan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 12(2A), 341–348.
- Mazuki, H. A. R. (1987). *Bertanam Kacang Tanah (Revisi)* (Issue 32). Niaga Swadaya.
- Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>